

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan.

Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Museum Batik Pekalongan sangat komprehensif dan strategis dalam mempromosikan batik sebagai warisan budaya. Dengan memanfaatkan berbagai platform dan metode komunikasi, museum ini berhasil meningkatkan kesadaran publik, mengedukasi masyarakat, serta menarik wisatawan untuk datang dan mengenal lebih dalam tentang batik. Ini semua tidak hanya berdampak positif pada pelestarian budaya batik, tetapi juga mengukuhkan posisi Museum Batik Pekalongan sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata yang unggul.

Museum Batik Pekalongan menjalankan berbagai aktivitas komunikasi yang efektif dalam mempromosikan batik sebagai warisan budaya di kalangan pengunjung. Sebagai pusat edukasi dan destinasi wisata, museum ini menggunakan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap batik. Secara keseluruhan, aktivitas komunikasi Museum Batik Pekalongan berhasil mempromosikan batik sebagai warisan budaya dengan cara yang edukatif, menarik, dan relevan bagi pengunjung. Pendekatan yang strategis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pengunjung tentang batik, tetapi juga memperkuat posisi museum sebagai destinasi wisata budaya yang penting di Indonesia.

Pada bagian ini akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Situasi Komunikatif merujuk pada konteks di mana komunikasi terjadi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi cara pesan dikirim, diterima, dan diinterpretasikan oleh pihak-pihak yang terlibat. Untuk Museum Batik Pekalongan, situasi komunikatif mencakup berbagai aspek yang memengaruhi interaksi antara museum dan berbagai pemangku kepentingannya. Peluang yang sama (*Equal*), Ekspresi (*Expression*).
2. Peristiwa Komunikatif sebagai suatu aktivitas atau bagian dari aktivitas yang diatur oleh aturan atau norma penggunaan tuturan dalam konteks tertentu. Peristiwa komunikatif adalah bagian dari situasi yang lebih besar di mana komunikasi terjadi dan melibatkan berbagai elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan komunikatif. *Setting and Scene* (Tempat dan Situasi), *Ends* (Tujuan), *Act Sequence* (Urutan Tindakan), *Key* (Nada atau Suasana), *Instrumentalities* (Instrumen atau Saluran), *Norms* (Norma-norma), *Genre* (Jenis).
3. Tindak Komunikatif yang berfokus pada bagaimana komunikasi digunakan untuk mencapai konsensus dan pemahaman bersama. Pemahaman (*Understanding*), Dialog (*Dialogue*), Partisipasi Setara (*Equal Participation*), Koordinasi Tindakan (*Coordination of Action*), Keaslian (*Authenticity*).

4. Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Museum Batik Pekalongan sangat komprehensif dalam mempromosikan batik sebagai warisan budaya. Dengan tahapan Situasi komunikatif, Peristiwa komunikatif, dan Tindak komunikatif adalah cara aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh museum ini dirancang untuk mengedukasi, menarik perhatian, dan memperkuat apresiasi masyarakat terhadap batik dan museum ini berhasil menarik perhatian pengunjung, meningkatkan pemahaman mereka tentang batik, dan memperkuat posisi batik sebagai bagian integral dari identitas budaya Indonesia.

1.2 Saran

Peneliti memberikan saran kepada Museum Batik Pekalongan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakan survei pengunjung secara berkala untuk mengumpulkan umpan balik tentang pengalaman mereka di museum dan ide-ide untuk peningkatan tak lupa juga untuk sediakan kotak saran dan kritik yang mudah diakses di museum, serta pastikan bahwa semua masukan ditanggapi secara serius.
2. Bekerja sama dengan sekolah dan universitas untuk mengadakan kunjungan edukatif dan proyek penelitian. Program-program ini dapat mencakup kunjungan lapangan, magang, atau penelitian bersama.
3. Pastikan fasilitas museum mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, termasuk jalur kursi roda, teks braille, dan pemandu audio

tak hanya itu museum juga Sediakan informasi dalam berbagai Bahasa/nonverbal untuk melayani pengunjung internasional, kelompok etnis lokal yang berbeda dan pengunjung yang tuna wicara.

4. Maksimalkan penggunaan media sosial dan platform digital untuk promosi, edukasi, dan interaksi dengan publik. Konten menarik seperti video tutorial, tur virtual, dan cerita budaya dapat meningkatkan minat pengunjung.
5. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan program konservasi yang bertujuan melestarikan koleksi batik yang ada dan mengedukasi publik tentang pentingnya pelestarian budaya.